

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data Percakapan 1 (11 Mei 2015, 10.30)

- Guru : “Assalamu’alaikum Wr. Wb.”
Siswa : “Wa’alaikum Salam Wr. Wb.”
Guru : “Alhamdulillah, senang sekali pada pagi hari berjumpa lagi dengan kalian. Untuk hari ini ada sesuatu yang beda pada pembelajaran bahasa Indonesia. Ada salah seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yang akan meneliti proses pembelajaran kita pada pagi ini.”
Siswa : “Iya Pak?”
Guru : “Baiklah, kita mulai pembelajaran hari ini. Apakah ada PR?”
Siswa : “Tidak ada, Pak.”
Guru : “Kalau begitu. Materi kita kan sudah habis, sekarang tinggal pembahasan soal-soal.”
Siswa A : “*Waduh.... Sirah wis pusing jek kon nggarap soal.*”
Guru : “Sudah jadi tugas kalian to... Yang namanya murid itu harus siap menghadapi soal.”
Siswa B : “Tiap hari ngerjakan soal, sekali-kali refreshing gitu lho pak.”
Guru : “Sudahlah jangan banyak geluh, kerjakan latihan ulangan semester buku LKS halaman 32.”
Siswa C : “*Piye ki, lali ra nggowo buku.*”
Guru : “O ya anak-anak, ini kan pelajaran bahasa Indonesia, tolong pakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”
Siswa : “Iya Pak.”
Siswa A : “*Wis kulino nganggo Boso Jowo Pak.*”
Guru : “Maka dari itu, dibiasakan pakai bahasa Indonesia, biar jadi kebiasaan.”
Siswa A : “*Jek rodok susah Pak.*”
Guru : “Susahnya bagaimana? Sedikit-sedikit nanti juga gampang.”
Siswa A : “*Sok-sok lali pak.*”
Guru : “Sudahlah. Kerjakan soal tadi, kalau ada yang tidak bisa baru ditanyakan!”
Siswa : “Iya Pak.”
Siswa C : “Ngerjakannya langsung di LKS apa di buku tulis Pak?”
Guru : “Langsung di LKS saja.”
Siswa C : “Saya ndak bawa LKS Pak.”
Guru : “Kalau tidak bawa LKS, kerjakan di buku tulis saja. Ini saya pinjemin LKSnya.”
Siswa C : “Makasih Pak.”

Siswa D : "Ijin ke belakang Pak."
Guru : "Ya"
Siswa E : "Pak mau tanya?"
Guru : "Silahkan."
Siswa E : "Dikerjakan semua apa cuma pilihan ganda?"
Guru : "Semua."
Siswa A : "*Akeh men Pak?*"
Guru : "Soal segitu saja banyak? Itu kan latihan ulangan semester, nanti kalau pas semesteran juga segitu soalnya."
Siswa B : "Buat PR saja ya Pak?"
Guru : "Ya nanti ada sendiri PRnya."
Siswa B : "Nggak usah dikasih PR pak."
Guru : "Katanya kamu minta dikasih PR?"
Siswa B : "Maksudnya ini yang buat PR Pak?"
Guru : "Yang ini kan untuk tugas kalian di sini. Terus kamu mau ngapain sekarang kalau tidak mengerjakan."
Siswa B : "*Dolanan Pak.*"
Guru : "Kamu ini sukanya main saja. Sudah dibilangin, kalau ngomong pakai bahasa Indonesia, masih ngeyel saja."
Siswa B : "*Lali Pak. Eh lupa.*"
Siswa A : "*Ho'o to pak. Ogak mung aku dewe sing lali?*"
Guru : "Makanya dibiasakan pakai bahasa Indonesia."
Siswa B : "Saya sebenare dah berusaha pakai Bahasa Indonesia, tapi sok-sok ora ngerti iki bahasa Indonesiane opo?"
Guru : "Kalau tidak tahu tanya."
Siswa B : "Nggih Pak."
Siswa A : "Pak soalnya ini kok banyak banget textnya to pak, males pak bacanya."
Guru : "Bahasa Indonesia itu salah satu kuncinya harus suka membaca, kalau tidak mau membaca ya, susah ngertinya."
Siswa A : "Cuma baca aja, Pak."
Guru : "Bapak bilang kan salah satu, jadi ada yang lain, seperti menulis dan mendengarkan. Jadi dengan itu semua jadi ngerti. Bertambah banyak perbendaharaan kata kita."
Siswa C : "*Bendahara? Koyok duit ae to Pak?*"
Guru : "Emangnya bendahara itu cuma duit saja? Di kepala kamu itu adanya cuma duit saja."
Siswa C : "Duit tu penting lho Pak."
Guru : "Iya penting. Tapi bukan duit saja yang penting. Sudah jangan banyak ngobrol! Nanti tidak selesai tugasnya."
Siswa D : "Biar tidak pusing Pak."
Guru : "Iya, tapi juga harus konsentrasi ngerjakannya. Biar paham bagaimana arah dari soal itu. Kan banyak textnya jadi harus konsentrasi bacanya."
Siswa A : "Tetep ae tidak paham Pak."
Guru : "Makanya, harus konsentrasi."

Siswa A : “*Malah mumet Pak.*”
 Guru : “*Kowe ki, gampang men mumet. Pacaran ae mesti! Bar diputus pacarmu to?*”
 Siswa A : “*Kok tahu sih? Hehehehe.*”
 Guru : “*Sudah jangan banyak bicara! Cepat kerjakan!*”
 Siswa : “*Iya Pak.*”

 Siswa F : “*Go rene bukuku!*”
 Siswa G : “*Sek to, kurang sak itik.*”
 Siswa F : “*Ndang to, salak gurune ngerti lho.*”
 Siswa G : “*Santai wae, kowe nggarap rene wae.*”
 Siswa F : “*Emoh!*”
 Siswa G : “*Lo polpenku kok mati, jileh polpenmu ndang!*”
 Siswa F : “*Iyo, tapi ojo suwe-suwe*”.
 Siswa G : “*Ki nulise okehmen to tulisne sisan ndang*”.
 Siswa F : “*Penakmen ow kari nurun ngakon sisan*”.
 Siswa G : “*La piye males men arep nulis iki*”.
 Siswa F : “*Ra sah ditulis ae lah*”.
 Guru : “*Hei.... Kamu, sudah selesai belum kok main-main?*”
 Siswa F : “*Belum Pak.*”
 Guru : “*Jangan ramai, jangan ganggu temannya!*”
 Siswa F : “*Ini lho pak, bukuku diambil.*”
 Guru : “*Ayo kamu, kembalikan!*”

 Guru : “*OK anak-anak, waktu sudah mau habis. Untuk pembahasannya kita bahas pada pertemuan yang akan datang. Sekian dari Bapak, Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*”
 Siswa : “*Wa’alaikum Salam Wr. Wb.*”

Data Percakapan 2 (18 Mei 2015, 07.00)

Guru : “*Asalamu’alaiku Wr. Wb.*”
 Siswa : “*Wa’alaikum salam Wr. Wb.*”
 Guru : “*Hari ini apa ada PR?*”
 Siswa : “*Tidak Pak.*”
 Guru : “*Kalau begitu....*”
 Siswa C : “*Woi-Woi....*”
 Guru : “*Coba diperhatikan.*”
 Siswa H : “*Hoi, meneng hoi....*”
 Guru : “*Buka halaman lima puluh enam pada bagian bawah.*”
 Siswa : “*Hoi.... Hoi....*”
 Guru : “*Yaitu materi ada pada bab delapan ya.*”
 Siswa I : “*Ssst....*”
 Guru : “*Pada bab delapan. Nomor 1, gagasan utama yang terletak di awal paragraf, ya di awal paragraf itu disebut apa?*”
 Siswa : “*Deduktif.....*”

- Guru : “Bisa ya? Selanjutnya Langkah pertama menulis puisi, berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami, yaitu titik-titik. Tiga, Masalah yang dibahas dalam tiap paragraf disebut? Masalahnya itu apa, setiap paragraf itu ada masalah. Masalahnya itu apa?
Kemudian, dongeng Ting Gegenting berasal dari? Di materi sudah ada.
Lima, gagasan utama juga disebut dengan?
Jadi nanti yang kurang jelas bisa ditanyakan.
Selanjutnya paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan di akhir paragraf disebut?
Latar cerpen terdiri atas? Ada berapa kemarin tu? Sudah ini.”
- Siswa D : “Nomor delapan Pak?”
- Guru : “Dalam cerpen, latar berhubungan dengan? Latar itu apa? Kemarin sudah dijelaskan.
Sembilan, kenyataan yang berhubungan dan terjadi di dalam kehidupan masyarakat disebut?
Sepuluh, latar cerpen termasuk dalam unsur?”
- Siswa : “Sudah Pak.”
- Guru : “Masih, terus halaman lima puluh tujuh. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!
Satu, apa gagasan utama paragraf berikut? Jadi mencari gagasan utama. Itu dibaca dulu paragraf dibawahnya.
Solo merupakan kota yang dijuluki kota batik. Hampir semua orang mengenal batik. Bahkan, Presiden Afrika Selatan, Nelson Mandela pun suka memakai batik. Batik banyak ditemukan di kota ini. Dari produk rumahan sampai produk pabrikan terkenal. Motif batik sangat beragam, ada udan liris, kawung, sidomukti, parang kembang, parang klitik, dan banyak lagi. Jika Anda menginginkan batik, datang saja ke kota ini. Anda dapat langsung menuju Pasar Klewer, pusat penjualan batik yang terkenal itu.
Itu tadi menceritakan kota mana?”
- Siswa : “Solo.....”
- Guru : “Kemudian nomor dua, langkah-langkah apa sajakah yang harus dilakukan agar dapat menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber? Bisa ya?”
- Siswa : “Iya.”
- Guru : “Apakah yang dimaksud dengan menganalisis unsur cerita anak terjemahan?
Sudah ada itu. Ya?”
- Siswa : “Iya.”
- Guru : “Empat. Latar suatu cerita memiliki hubungan erat dengan realitas sosial cerpen tersebut. Apakah maksudnya?
Nomor lima, apakah yang dimaksud latar tempat?
Sudah, silahkan kalian mencoba untuk mengerjakan itu.”
- Siswa J : “Okeh men!”

Siswa B : *"Tekan ndi?"*
 Siswa E : *"Kabeh."*
 Siswa A : *"Dikerjakan di LKS pak?"*
 Guru : *"Ya."*
 Siswa A : *"Kalau tidak muat boleh di kertas Pak?"*
 Guru : *"Boleh."*
 Siswa G : *"Lha bukuku ngke ndi?"*
 Siswa K : *"Boten saget lho pak."*
 Guru : *"Dicoba dulu, jangan cepat-cepat bilang nggak bisa. Itu yang belakang, kenapa tidak mengerjakan?"*
 SiswaL : *"Ambil buku Pak."*
 Siswa C : *"Pak, dikekne kertas?"*
 Siswa L : *"Neng buku."*
 Siswa F : *"Di kertas pa di buku?"*
 Siswa K : *"Dikumpulke Pak?"*
 SiswaB : *"Ogak, dipangan."*
 Siswa C : *"Hei, aku nurun."*
 Siswa F : *"Nomer piro?"*
 Siswa D : *"Hooo, lagi ngono wes nurun."*
 Siswa F : *"Ho'o i, sing dituruni ae durung bar."*
 Siswa K : *"Lebih baik mengerjakan sendiri."*
 Siswa B : *"Lha yo kowe yang mengerjakan sendiri. Aku tak gari nurun."*
 Siswa D : *"Ra pinter-pinter we."*
 Siswa B : *"Pinter wes bagehanmu, aku ora arep jaluk."*
 Siswa D : *"Susah ngomongi wong susah."*
 Siswa A : *"Gagasan utama tu apa Pak?"*
 Guru : *"Gagasan utama itu masalah yang dibahas dalam tiap paragraf. Misalnya, paragraf itu menceritakan tentang apa?"*
 Siswa A : *"Ooo begitu to."*
 Siswa I : *"Gayamu sok ngerti."*
 Siswa B : *"Ngerti tenan len. Titenono nak we nurun aku."*
 Siswa I : *"Iyo-iyo, maaf ya?"*
 Siswa B : *"Dasar."*
 Siswa I : *"Galak men no."*
 Siswa B : *"Sekali-kali galak ra popo. Ganas gak aku nak galak."*
 Siswa I : *"Malah nggilani."*
 Siswa B : *"Lha kok iso?"*
 Siswa I : *"Cobo kowe ngoco o nak pas nesu!"*
 Siswa B : *"We nak isin dewe."*
 Siswa I : *"Hahahaha"*
 Guru : *"Jangan ngobrol terus! Dikerjakan!"*
 Siswa B : *"Ini juga mengerjakan Pak"*
 Siswa I : *"Sambi ngobrol."*
 Guru : *"Apa bisa ngobrol sambil mengerjakan?"*
 Siswa B : *"Bisa Pak. Tangannya yang nulis, mulutnya yang ngobrol."*
 Guru : *"Tenane, apa bisa konsen mengerjakannya?"*

Siswa B :“Bisa pak, cah pinter tek.”
Guru :“Sudah, dikerjakan biar lebih pinter lagi.”

....

Guru :“Dilanjutkan minggu depan.”

Siswa :“Yeee....”

Guru :“Ya, cukup sekian dari saya. Wabillahi Taufik wal hidayah
wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Siswa :“Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.”

Data Percakapan 3 (21 Mei 2015, 10.30)

Guru : “Asalamu’alaiku Wr. Wb.”

Siswa : “Wa’alaikum salam Wr. Wb.”

Guru : “Sekarang kita melanjutkan pembahasan soal kemarin pada halaman lima puluh tujuh.”

Siswa : “Iya Pak.”

Siswa B : “*Garapanku nang ndi?*”

Siswa I : “Lha iki.”

Guru : “Ok Langsungsaja, nomor satu jawabannya adalah Solo merupakan kota yang dijuluki kota batik. Ada jawaban yang lain?”

Siswa : “Tidak pak.”

Siswa D : “Ada pak.”

Guru : “Apa?”

Siswa D : “Cuma solo adalah kota batik.”

Guru : “Kurang tepat itu.”

Siswa D : “*Kere i.*”

Siswa F : “*We ngke misoh tho?*”

Siswa D : “*Ora misoh.*”

Siswa F : “*Lha wi.*”

Siswa D : “Ungkapan rasa penyesalan, hehe”

Guru : “Terus nomer selanjutnya. Langkah apa saja yang dilakkan agar dapat menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber? Kamu!”

Siswa : “Semua pak?”

Guru : “Satu saja.”

Siswa : “Persiapkan alat tulis, buku catatan, atau alat perekam.”

Guru : “Yang lain, kamu!”

Siswa C : “*Sing ndi?*”

Siswa F : “*Nomer loro.*”

Siswa C : “*Kabeh?*”

Siswa F : “*We ngke po ra ngrungoke?*”

Siswa C : “*Sing iki lho.*”

Guru : “Ayo, dibaca saja!”

Siswa F : “Iya Pak. Nomor dua Pak?”

Guru : “Iya, cepet!”

Siswa C : “Simaklah dengan seksama pernyataan-pernyataan yang dikemukakan narasumber.”

- Guru : “Iya, selanjutnya kamu!”
- Siswa A : “Catat pernyataan-pernyataan penting yang memang kamu perlukan.”
- Siswa C : “Ganti yang belakang Pak. Biar nggak rame.”
- Guru : “Hayo yang belakang jangan rame!”
- Siswa : “Ssst....!”
- Guru : “Coba kamu, selanjutnya.”
- Siswa G : “Nomer berapa Pak?”
- Siswa A : “Hooooo... rame ae!”
- Siswa B : “Yo...yo.... !”
- Guru : “Masih nomer dua.”
- Siswa E : “Halaman berapa Pak?”
- Siswa B : “*Hoalah.... Ra nggatekne.*”
- Siswa E : “*Crewet!*”
- Guru : “Halaman lima puluh tujuh. Nomer dua bagian keempat.”
- Siswa B : “Iki lho!”
- Siswa E : “Iya pak. Tanyakan kembali kepada narasumber hal-hal yang tidak atau kurang kamu pahami.”
- Guru : “Iyak. Sudah paham tho?”
- Siswa E : “Iya pak.”
- Guru : “Selanjutnya nomor tiga. Apa yang dimaksud menganalisis unsur cerita anak terjemahan? Kamu!”
- Siswa G : “Nomor tiga Pak?”
- Guru : “Iya.”
- Siswa G : “Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan amanat.”
- Guru : “Ada jawaban yang lain?”
- Siswa : “Tidak.”
- Guru : “Jadi sudah paham semua?”
- Siswa : “Sudah Pak.”
- Guru : “Kalau begitu, nomor selanjutnya. Kamu!”
- Siswa J : “Artinya, berdasarkan latar yang terdapat dalam suatu cerita kamu dapat menemukan apa yang tergambar di dalam cerita tersebut, misalnya seorang yang jahat, keluarga yang harmonis, masyarakat yang kumuh, negara yang korup.”
- Guru : “Terus nomor selanjutnya. Apa yang dimaksud latar tempat? Kamu!”
- Siswa K : “Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita, misalnya di sekolah, di perpustakaan, di taman kota, di ruang tamu, di pasar, di rumah sakit.”
- Guru : “Ok, berarti sudah semua. Apa ada pertanyaan?”
- Siswa : “Tidak ada Pak?”
- Guru : “Kalau tidak ada, Bapak yang tanya.”
- Siswa B : “Lha bapak guru saja tanya, berarti murid yo nggak bisa Pak.”

Guru : “Lho katanya nggak ada pertanyaan, berarti sudah bisa semua.”
 Siswa G : “Yang bisa jawab dapat apa Pak?”
 Guru : “Dapat nilai bagus.”
 Siswa B : “Nggak seru Pak.”
 Guru : “Lha mintanya apa?”
 Siswa B : “Uang Pak.”
 Guru : “Uang itu bisa datang sendiri kalau kamu pintar.”
 Siswa B : “Maksudnya?”

 Siswa : “Istirahat Pak?”
 Guru : “Untuk mengisi kekosongan kerjakan yang selanjutnya.”
 Siswa K : “*Nggarap terus tho?*”
 Guru : “Iya, biar terbiasa otak kamu untuk mikir. Nanti kalau tidak terbiasa mikir jadi mudah pusing.”
 Siswa K : “Iya pak.”
 Siswa K : “*Ndang nggarap ngko ndang bal-balan.*”
 Siswa J : “*Ndang kowe nggarapo nak aku nyileh.*”
 Siswa K : “*Waduh, jawabanku kleru. Jane jawabane C tapi mboyak ene.*”
 Siswa J : “*Di Stipo ki lho.*”
 Siswa K : “Gak sah males nulis neh.”
 Guru : “Semua dikerjakan. Romawi dua juga.”
 Siswa K : “Banyak men Pak”
 Guru : “*Lha wong itu mudah kok. Itu buat puisi juga dikerjakan!*”
 Siswa D : “*Aku wes bar.*”
 Siswa F : “*Rom loro yo lho.*”
 Siswa D : “*Opo wi, jare ora?*”
 Guru : “Hayo dikerjakan semua. Dipahami dulu soalnya.”
 Siswa D : “Dipahami tok to Pak? Ora digarap? Wes tak pahami Pak. Rom dua ini isian.”

 Siswa B : “*We nggowo HP?*”
 Siswa E : “*Nggowo.*”
 Siswa B : “*Nyileh Hpmu? Enek bokep e ki?*”
 Siswa E : “*Oga enek.*”
 Siswa B : “*Lha sing apik opo?*”
 Siswa E : “*Permainane.*”
 Siswa B : “*Ndang dibalekne tho?*”
 Siswa E : “*Sek to, jek seru ki.*”
 Siswa B : “*Salak gurune ngerti dirampas ngko.*”
 Siswa E : “Yo!”
 Guru : “Hayo dikerjakan, jangan rame sendiri!”
 Siswa : “Sssttt.....”
 Siswa D : “*Woi... opo wes bar we?*”
 Siswa C : “*Urung i. Lha we?*”
 Siswa D : “*Kurang sak itik.*”
 Siswa C : “*Aku nurun.*”

- Siswa D : “*Sek tho tak bar ke pisan.*”
 Siswa C : “*Salak wetune ntek ngko!*”
 Siswa D : “*We rene ae.*”
 Siswa C : “Beres!”

 Guru : “Kalau sudah bisa dikumpulkan.”
 Siswa B : “Lho, dikumpulkan to Pak?”
 Siswa F : “Tiwas tak garap nang LKS!”
 Guru : “Yo ndak apa-apa.”
 Siswa F : “Dikertas juga nggak apa-apa Pak?”
 Guru : “Iya, yang penting mengerjakan dan ada jawabannya.”
 Siswa F : “Kurang sedikit Pak.”
 Guru : “Iya, diselesaikan dulu!”
 Siswa B : “Yang sudah boleh istirahat Pak?”
 Guru : “*Nunggu temennya dulu.*”
 Siswa B : “*Lha kesuwen lho pak!*”
 Guru : “Masih lima belas menit.”
 Siswa B : “Lima belas menit itu lama pak?”
 Guru : “Lha kamu apa sudah selesai?”
 Siswa B : “Sudah Pak.”
 Guru : “Ya sudah dikumpulkan!”
 Siswa B : “Siap Pak!”
 Guru : “Yang lain sudah selesai apa belum?”
 Siswa F : “*Tinggal sedikit Pak.*”
 Guru : “*Ya sudah diselesaikan dulu!*”
 Siswa A : “*Ndang dibarke to! Gek ndang ngaso!*”
 Siswa F : “*Tuliske ndang!*”
 Siswa A : “*Sori no!*”
 Siswa F : “*Males nulis i aku.*”
 Siswa A : “*Ra sah dibarke!*”
 Siswa F : “*Opo yo ngono?*”
 Guru : “Sudah dikumpulkan semua saja!”
 Siswa B : “Ndang woi...!”

 Guru : “Ya, cukup sekian dari saya. Ini minggu depan dibahas bersama-sama. Wabillahi Taufik wal hidayah wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh.”
 Siswa : “Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.”

Data Percakapan 4 (28 Mei 2015, 10.30)

- Guru : “Asalamu’alaiku Wr. Wb.”
 Siswa : “Wa’alaikum salam Wr. Wb.”
 Guru : “Melanjutkan pembahasan soal yang kalian kerjakan kemarin. Tolong dikerjakan di depan, maju dua-dua dari depan terus ke samping, ya?”

- Siswa : “Iya pak.”
 Siswa H : “*Ndang kowe sek sing maju!*”
 Siswa I : “*Ambi kowe barang!*”
 Siswa H : “Ayo!”
 Siswa C : “*Woi dua-dua pak, ojo bareng-bareng ngono. Papan tulise ra muat.*”
 Siswa I : “*Iyo-iyo!*”
 Siswa H : “*Anune ndi?*”
 Siswa I : “Opo?”
 Siswa H : “Kertase maksute.”
 Siswa I : “Nggo opo?”
 Siswa H : “*Lha po ra nang kertas leh nggarap?*”
 Siswa I : “*Nang buku yo ra po-po.*”
 Siswa H : “*Nyileh bukumu naknu.*”
 Siswa I : “*Lha we po ra nggarap?*”
 Siswa H : “*Keri garapanku.*”
 Siswa I : “*Halah alesan.*”
 Siswa H : “*Ndang to!*”
 Siswa I : “*Lha ngko nak pas giliranku maju piye?*”
 Siswa H : “*Halah jek suwe nuk.*”
 Siswa I : “*Yo wes nyo!*”
 Siswa H : “Makasih!”

 Guru : “Kalau maju jangan rame! Tunggu gilirannya!”
 Siswa B : “*Niki lho pak.*”
 Siswa E : “*Opo to we?*”
 Siswa B : “*Kowe jek ngko yo.*”
 Siswa E : “*Lha we nomer piro?*”
 Siswa B : “*Gilirane nyampeng yo ora mundur.*”
 Siswa E : “*Ooo.... Yo wes peneran.*”
 Siswa B : “*Ndang di etung! We giliran nomer 8 yo!*”
 Siswa B : “*Nomer 8 sing ndi?*”
 Siswa E : “Iki.”
 Siswa B : “Okeh men.”
 Siswa E : “Itu sih derita lo!”
 Siswa B : “*Asem i.*”

 Guru : “Sudah berhenti dulu. Kita bahas bersama-sama. Ada yang perlu dijelaskan. Atau mungkin ada jawaban ini yang salah.”
 Siswa : “Tidak.”
 Guru : “Jadi sudah bener semua ini?”
 Siswa : “Benar Pak.”
 Guru : “Kalau sudah dihapus. Ganti nomer selanjutnya.”
 Siswa A : “Iya.”
 Siswa C : “*Kowe lho!*”
 Siswa A : “*Iyo-yo, durung bar lho leh hapus.*”

Siswa C : “*We nomer piro?*”
 Siswa A : “Kasih tahu nggak ya?”
 Siswa C : “*Hi.... Nggilani!*”
 Siswa A : “*Lha ngopo?*”
 Siswa C : “Hahahaha.... Lambemu lho koyok bebek!”
 Siswa A : “Emang gue pikirin?”
 Siswa C : “Terserah lu!”
 Siswa A : “*We lho.*”
 Siswa C : “Siap!”

 Guru : “Sudah jangan rame sendiri!”
 Siswa C : “Tidak sendiri Pak!”
 Guru : “Sudah jangan protes kamu!”
 Siswa C : “Bukannya protes Pak, tapi menegakkan kebenaran.”
 Guru : “Rame kok benar!”
 Siswa C : “Hehehe.... Bukan ramenya pak tapi sendirinya pak.”
 Guru : “Hayo....Dilanjutkan nomor selanjutnya.”
 Siswa D : “*Kowe lho!*”
 Siswa F : “*Nomer piro aku?*”
 Siswa D : “*Kaet mau takok ae! Nomer 8 we!*”
 Siswa F : “*Iki tho?*”
 Siswa D : “*Iyo!*”
 Siswa F : “*Sabar tho!*”
 Siswa D : “*Ra sah ceramah!*”
 Siswa G : “*Hei lha aku nomer piro?*”
 Siswa H : “Gak bagean kita.”
 Siswa G : “Yes.”

 Guru : “Kalau begitu, halaman selanjutnya dikerjakan!”
 Siswa E : “*Rumangsaku tek nggarap terus to?*”
 Siswa K : “*Lha kon ngopo?*”
 Siswa E : “Sekali-kali kon dolanan genti ngono lo.”
 Guru : “Sudah, nggak usah rame! Cepat kerjakan”!
 Siswa K : “*Sing ndi Pak?*”
 Guru : “Halaman enam puluh.”
 Siswa K : “Semua Pak?”
 Guru : “Iya.”
 Siswa K : “Bismillahirohmanirrokhim.”
 Siswa E : “Amin.”
 Siswa K : “*Ngopo tek amin?*”
 Siswa E : “*Lha we ndongo aku sing ngamini.*”
 Siswa K : “*Padune we rep nurun to?*”
 Siswa E : “Kok tahu sih?”
 Siswa K : Lagu lama wi.”
 Siswa E : “*Sing ndi sing digarap?*”
 Siswa K : “*We po ra ngrungokne?*”

Siswa E : “*Kuping po centelan wajan wi?*”
 Siswa K : “*Ra sah ngelokne, ngene-ngene ciptaane gusti Allah.*”
 Siswa E : “Yo bener, tapi ciptaane gusti Allah wi kudu dimanfaatne sing bener.”
 Siswa K : “Gih Bu Ustadzah.”

 Guru : “Hayo jangan rame tu yang belakang.”
 Siswa F : “Nggak Pak.”
 Guru : “Lha ngapain itu?”
 Siswa F : “Pinjem stipo Pak.”
 Guru : “Pinjem ya pinjem, tapi jangan rame.”
 Siswa F : “We ki to sing marai.”
 Siswa J : “*We barang.*”
 Guru : “Lho malah berantem to?”
 Siswa J : “Nggak Pak.”
 Siswa A : “Ssst.... Dikandani malah salah-salahan.”
 Siswa F : “We yo gelem nak disalahne?”
 Siswa A : “*Nak nyoto-nyoto salah yo gelem.*”
 Siswa F : “*Lha aku ra salah lho.*”
 Siswa A : “Tapi wong seng seneng mengalah wi wong sing baik.”
 Siswa F : “Kalahan kuwi kok.”
 Siswa A : “Dikandani malah mbantah.”
 Siswa F : “Wes, ndang digarap! Wes teko ndi we?”
 Siswa A : “Teko nomer 15.”
 Siswa F : “Nurun aku.”
 Siswa A : “Lebih baik mengerjakan sendiri.”
 Siswa F : “Ndang to, ngko tak jajake.”
 Siswa A : “*Halah paling cilok.*”
 Siswa F : “*Tapi kan mareki.*”
 Siswa A : “*Marai ciloko.*”
 Siswa F : “Lha tek?”
 Siswa A : “Lha cilok o? Yo marai ciloko.”
 Siswa F : “Eh, iyo ye. Lha njalukmu opo?”
 Siswa A : “Soto.”
 Siswa F : “*Rong ewu ae ya.*”
 Siswa A : “*Sak nomer limang atus.*”
 Siswa F : “Ra sido naknu. Mahal.Nurun liyane wae.”
 Siswa A : “Mboyak.”

 Guru : “Dilanjutkan minggu depan.”
 Siswa : “Yeee....”
 Guru : “Ya, cukup sekian dari saya. Wabillahi Taufik wal hidayah wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh.”
 Siswa : “Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.”

Pembahasan

1. Penggunaan Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Percakapan Antara Siswa Dan Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Tindak tutur lokusi

- 1) Guru :“Sudahlah jangan banyak mengeluh, kerjakan latihan ulangan semester buku LKS halaman 32.”

Siswa C :“*Piye ki, lali ra nggowo buku.*”

Data (1) merupakan tindak tutur lokusi. Data tersebut mengatakan sesuatu, hal ini ditunjukkan dengan kalimat “*Piye ki, lali ra nggowo buku.*” (bagaimana ini lupa tidak membawa buku).

- 2) Siswa C:“Saya ndak bawa LKS Pak.”

Guru :“Kalau tidak bawa LKS, kerjakan di buku tulis saja. Ini saya pinjemin LKSnya.”

Siswa C :“Makasih Pak.”

Data (2) merupakan tindak tutur lokusi hal ini ditunjukkan pada dialog diatas dengan maksud memberi tahu sesuatu bahwa LKSnya tertinggal.

- 3) Siswa E :“Iya pak. Tanyakan kembali kepada narasumber hal-hal yang tidak atau kurang kamu pahami.”

Guru :“Iyak. Sudah paham tho?”

Data (2) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini berfungsi menyatakan sesuatu, hal ini ditunjukkan pada kalimat “Tanyakan kembali kepada narasumber hal-hal yang tidak atau kurang kamu pahami.”

- 4) Guru :“Kalau begitu, nomor selanjutnya. Kamu!”

Siswa J :“Artinya, berdasarkan latar yang terdapat dalam suatu cerita kamu dapat menemukan apa yang tergambar di dalam cerita tersebut, misalnya seorang yang jahat, keluarga yang harmonis, masyarakat yang kumuh, negara yang korup.”

Data (4) merupakan tindak tutur lokusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Artinya, berdasarkan latar yang terdapat dalam suatu cerita

kamu dapat menemukan apa yang tergambar di dalam cerita tersebut, misalnya seorang yang jahat, keluarga yang harmonis, masyarakat yang kumuh, negara yang korup.” Yang berarti menjelaskan tentang unsur intrinsik pada sebuah cerita.

- 5) Guru : “Terus nomor selanjutnya. Apa yang dimaksud latar tempat? Kamu!”
Siswa K : “Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita, misalnya di sekolah, di perpustakaan, di taman kota, di ruang tamu, di pasar, di rumah sakit.”
Data (5) merupakan tindak tutur lokusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita, misalnya di sekolah, di perpustakaan, di taman kota, di ruang tamu, di pasar, di rumah sakit.” Yang berarti menjelaskan tentang latar.
- 6) Guru : “Ya, kalau kamu menjadi pandai. Memiliki ilmu yang banyak. Banyak orang yang membutuhkanmu. Dengan itu maka banyak orang yang membayar kamu.”
Siswa : “Iya.”
Data (6) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini mempunyai makna yang memberikan nasihat, hal ini ditunjukkan pada kalimat “Ya, kalau kamu menjadi pandai. Memiliki ilmu yang banyak. Banyak orang yang membutuhkanmu. Dengan itu maka banyak orang yang membayar kamu.”
- 7) Guru : “Kalau sudah bisa dikumpulkan.”
Siswa : “Lho, dikumpulkan to Pak?”
Data (7) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini berfungsi pemberitahuan yang ditunjukkan pada kalimat “Kalau sudah bisa dikumpulkan.”
- 8) Guru : “Sudah berhenti dulu. Kita bahas bersama-sama. Ada yang perlu dijelaskan. Atau mungkin ada jawaban ini yang salah.”

Siswa :“Tidak.”

Data (8) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini berupa pemberitahuan yang ditunjukkan pada kalimat “Sudah berhenti dulu. Kita bahas bersama-sama. Ada yang perlu dijelaskan. Atau mungkin ada jawaban ini yang salah.”

b. Tindak tutur ilokusi

1). Guru :“Alhamdulillah, senang sekali pada pagi hari berjumpa lagi dengan kalian. Untuk hari ini ada sesuatu yang beda pada pembelajaran bahasa Indonesia. Ada salah seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yang akan meneliti proses pembelajaran kita pada pagi ini.”

Siswa :“Iya Pak?”

Data (1) merupakan tindak tutur ilokusi. Data tersebut berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat “Ada salah seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.”

2) Guru :“Baiklah, kita mulai pembelajaran hari ini.
Apakah ada PR?”

Siswa :“Tidak ada, Pak.”

Data (2) merupakan tindak tutur ilokusi. Data tersebut menyatakan melakukan sesuatu, hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Baiklah, kita mulai pembelajaran hari ini.”

3) Guru :“Kalau begitu. Materi kita kan sudah habis,
sekarang tinggal pembahasan soal-soal.”

Siswa A :“Waduh.... *Sirah wis pusing jek kon nggarap soal.*”

Data (3) merupakan tindak tutur ilokusi. Data tersebut menyatakan melakukan sesuatu, hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Kalau begitu. Materi kita kan sudah habis, sekarang tinggal pembahasan soal-soal.” Dan pada kalimat “Waduh.... *Sirah wis pusing jek kon nggarap soal.*”

4) Guru : “Sudahlah jangan banyak mengeluh, kerjakan latihan ulangan semester buku LKS halaman 32.”

Siswa C : “*Piye ki, lali ra nggowo buku.*”

Data (4) merupakan tindak tutur ilokusi. Data tersebut mengatakan sesuatu seperti kalimat perintah, hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Sudahlah jangan banyak mengeluh, kerjakan latihan ulangan semester buku LKS halaman 32.”

5) Guru : “O ya anak-anak, ini kan pelajaran bahasa Indonesia, tolong pakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

Siswa : “Iya Pak.”

Data (5) merupakan tindak tutur ilokusi. Data tersebut mengatakan sesuatu seperti kalimat perintah, hal ini ditunjukkan pada kalimat

“O ya anak-anak, ini kan pelajaran bahasa Indonesia, tolong pakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

6) Guru : “Bahasa Indonesia itu salah satu kuncinya harus suka membaca, kalau tidak mau membaca ya, susah ngertinya.”

Siswa A : “Cuma baca aja, Pak.”

Guru : “Bapak bilang kan salah satu, jadi ada yang lain, seperti menulis dan mendengarkan. Jadi dengan itu semua jadi ngerti. Bertambah banyak perbendaharaan kata kita.”

Data (6) merupakan tindak tutur ilokusi hal ini ditunjukkan pada

dialog diatas dengan maksud memberikan informasi, hal ini ditunjukkan

dengan kalimat “Bahasa Indonesia itu salah satu kuncinya harus suka membaca, kalau tidak mau membaca ya, susah ngertinya.” Dan kalimat

“Bapak bilang kan salah satu, jadi ada yang lain, seperti menulis dan mendengarkan. Jadi dengan itu semua jadi ngerti. Bertambah banyak

perbendaharaan kata kita.”

7) Guru : “Sudah jangan banyak bicara! Cepat kerjakan!”

Siswa : “Iya Pak.”

Data (7) merupakan kalimat tindak tutur ilokusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Sudah jangan banyak bicara! Cepat kerjakan!” dengan maksud memerintah.

8) Siswa A : “Gagasan utama tu apa Pak?”
Guru : “Gagasan utama itu masalah yang dibahas dalam tiap paragraf. Misalnya, paragraf itu menceritakan tentang apa?”

Data (8) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini berfungsi memberikan informasi, hal ini ditunjukkan pada kalimat “Gagasan utama itu masalah yang dibahas dalam tiap paragraf. Misalnya, paragraf itu menceritakan tentang apa?”

9) Guru : “Jangan ngobrol terus! Dikerjakan!”
Siswa B : “Ini juga mengerjakan Pak”

Data (9) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini bertujuan memberikan perintah kepada lawan tuturnya, hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Jangan ngobrol terus! Dikerjakan!”

10)Guru : “Kalau sudah dihapus. Ganti nomer selanjutnya.”
Siswa : “Iya. “

Data (10) merupakan tindak tutur ilokusi, data ini berupa kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Kalau sudah dihapus. Ganti nomer selanjutnya.”

11)Guru : “Sudah dikumpulkan semua saja!”
Siswa B : “Ndang woi...!”

Data (11) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini berupa kalimat perintah yang ditunjukkan pada kalimat 1 “Sudah dikumpulkan semua saja!” Dan pada kalimat “Ndang woi...!”

c. Perlokusi

1) Guru : “Sudahlah. Kerjakan soal tadi, kalau ada yang tidak bisa baru ditanyakan!”
Siswa : “Iya Pak.”

Siswa C :“Ngerjakannya langsung di LKS apa di buku tulis Pak?”
Data (1) merupakan tindak tutur perlousi. Hal ini ditunjukkan pada dialog diatas bahwa lawan tuturnya menanggapi apa yang diperintah penutur.

2) Siswa B :“*Dolanan Pak.*”
Guru :“Kamu ini sukanya main saja. Sudah dibilangin, kalau ngomong pakai bahasa Indonesia, masih ngeyel saja.”
Siswa B :“Lali Pak. Eh lupa.”
Data (2) merupakan tinda ktutur perlokusi hal ini ditunjukkan pada dialog diatas dengan maksud memberi respon pada lawan tuturnya.

3) Guru :“Kalau tidak ada, Bapak yang tanya.”
Siswa B :“Lha bapak guru saja tanya, berarti murid yo nggak bisa Pak.”
Data (3) merupakan tindak tutur perlokusi hal ini ditunjukkan pada dialog diatas yaitu dengan maksud penutur memberikan tuturannya dan direspon oleh lawan tuturnya.

4) Guru :“Hayo jangan rame tu yang belakang.”
Siswa F :“Nggak Pak.”
Data (4) merupakan tindak tutur perlokusi hal ini ditunjukkan pada dialog diatas yaitu dengan maksud penutur memberikan tuturannya dan direspon oleh lawan tuturnya.

2. Penggunaan Jenis Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Percakapan Antara Siswa Dan Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Tindak tutur langsung

1) Siswa :“Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan amanat.”
Guru :“Ada jawaban yang lain?”

Data (1) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat berita dan kalimat tanya, hal ini ditunjukkan dengan kalimat berita “Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan amanat.” dan kalimat tanya “Ada jawaban yang lain?.”

2) Guru :“Selanjutnya nomor tiga. Apa yang dimaksud menganalisis unsur cerita anak terjemahan? Kamu!”

SiswaG : “Nomor tiga Pak?”

Guru : “Iya.”

Data (2) merupakan tindak tutur langsung, data ini berupa kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat 1“Selanjutnya nomor tiga. Apa yang dimaksud menganalisis unsur cerita anak terjemahan? , kalimat 2 “Nomor tiga Pak?.”

3) Siswa G:“Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan amanat.”

Guru : “Ada jawaban yang lain?”

Siswa : “Tidak.”

Data (3) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat beritadan kalimat tanya, hal ini ditunjukkan pada kalimat berita“Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan amanat.” Dan kalimat tanya “Ada jawaban yang lain?.”

4) Siswa G :“Yang bisa jawab dapat apa Pak?”

Guru :“Dapat nilai bagus.”

Data (4) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya, hal ini ditunjukkan pada kalimat “Yang bisa jawab dapat apa Pak?.”

- 5) Guru :“Untuk mengisi kekosongan kerjakan yang selanjutnya.”
Siswa :“*Nggarap terus tho?*”
Guru :“Iya, biar terbiasa otak kamu untuk mikir. Nanti kalau tidak terbiasa mikir jadi mudah pusing.”

Data (5) merupakan tindak tutur langsung. data ini berupa dengan kalimat berita dan kalimat tanya, hal ini ditunjukkan pada kalimat berita “Untuk mengisi kekosongan kerjakan yang selanjutnya.” Dan “Iyabiar terbiasa otak kamu untuk mikir. Nanti kalau tidak terbiasa mikir jadi mudah pusing.” Dan kalimat tanya “*Nggarap terus tho?*.”

- 6) Guru :“Lha wong itu mudah kok. Itu buat puisi juga dikerjakan!”
Siswa D :“Aku wes bar.”

Data (6) merupakan tindak tutur langsung. Percakapan diatas berupa kalimat perintah yang ditunjukkan pada kalimat “Lha wong itu mudah kok. Itu buat puisi juga dikerjakan!”

- 7) Guru :“Hayo dikerjakan semua. Dipahami dulu soalnya.”
Siswa D :“Dipahami tok to Pak? Ora digarap? Wes tak pahami Pak. Rom dua ini isian.”

Data (7) merupakan tindak tutur langsung, data ini merupakan kalimat perintah yang berupa tanggapan. Ditunjukkan pada percakapan dialog diatas.

- 8) Siswa :“Dikertas juga nggak apa-apa Pak?”
Guru :“Iya, yang penting mengerjakan dan ada jawabannya.”

Data (8) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “*Ndang dibalekne tho?*.”

- 9) Siswa :“Yang sudah boleh istirahat Pak?”
Guru :“Nunggu temennya dulu.”

Data (9) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Yang sudah boleh istirahat Pak?.”

- 10) Siswa B :“Lima belas menit itu lama pak?”
Guru :“Lha kamu apa sudah selesai?”
Siswa B : “Sudah Pak.”

Data (10) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “Lima belas menit itu lama pak?”, dan kalimat 2 “Lha kamu apa sudah selesai?.”

- 11) Guru :“Yang lain sudah selesai apa belum?”
Siswa F :“Tinggal sedikit Pak.”

Data (11) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Yang lain sudah selesai apa belum?.”

- 12) Guru :“Melanjutkan pembahasan soal yang kalian kerjakan kemarin. Tolong dikerjakan di depan, maju dua-dua dari depan terus ke samping, ya?”
Siswa :“Iya pak.”

Data (12) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat berita yang ditunjukkan pada kalimat “Melanjutkan pembahasan soal yang kalian kerjakan kemarin. Tolong dikerjakan di depan, maju dua-dua dari depan terus ke samping, ya?”

- 13) Guru :“Jadi sudah bener semua ini?”
Siswa :“Benar Pak.”

Data (13) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Jadi sudah bener semua ini?”

- 14) Siswa K : “*Sing ndi Pak?*”
Guru : “Halaman enam puluh.”
Siswa K : “Semua Pak?”
Guru : “Iya.”

Data (14) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*Sing ndi Pak?*” dan kalimat 2 “Semua Pak?”.

- 15) Guru : “Lha ngapain itu?”
Sisw F : “Pinjem stipo Pak.”

Data (15) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Lha ngapain itu?”

- 16) Guru : “Lho malah berantem to?”
Siswa J : “Nggak Pak.”

Data (16) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Lho malah berantem to?”

b. Tindak tutur tidak langsung

- Siswa D : “Ijin ke belakang Pak.”
Guru : “Ya”

Data (1) merupakan tindak tutur kalimat langsung. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat “Ijin ke belakang Pak.” Yang berarti belakang itu mungkin saja kamar mandi.

3. Penggunaan Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, Dan Perlokusi Percakapan Antara Siswa Dan Siswa Pada Proses Pembelajaran

a. Tindak tutur lokusi

- 1) Siswa E : *“Yo bener, tapi ciptaane gusti Allah wi kudu dimanfaatne sing bener.”*
 Siswa K : *“Gih Bu Ustadzah.”*
 Data (1) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini bersifat memberikan informasi, hal ini ditunjukkan pada kalimat *“Yo bener, tapi ciptaane gusti Allah wi kudu dimanfaatne sing bener.”*
- 2) Siswa A : *“Tapi wong seng seneng menang wi wong sing baik.”*
 Siswa F : *“Kalahan kuwi kok.”*
 Data (2) merupakan tindak tutur lokusi. Data ini bersifat memberikan suatu nasihat, hal ini ditunjukkan pada kalimat *“Tapi wong seng seneng menang wi wong sing baik.”*

b. Tindak tutur ilokusi

- 1) Siswa K : *“Waduh, jawabanku kleru. Jane jawabane C tapi mboyak ene.”*
 Siswa J : *“Di Stipo ki lho.”*
 Data (1) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini bertujuan memberikan pernyataan, hal ini ditunjukkan pada kalimat *“Waduh, jawabanku kleru. Jane jawabane C tapi mboyak ene.”*
- 2) Siswa A : *“Ndang dibarke to! Gek ndang ngaso!”*
 Siswa F : *“Tuliske ndang!”*
 Data (11) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini berupa kalimat perintah yang ditunjukkan pada kalimat 1 *“Ndang dibarke to! Gek ndang ngaso!”*, kalimat 2 *“Tuliske ndang!”*
- 3) Siswa I: *“Yo wes nyo!”*
 Siswa H : *“Makasih!”*
 Data (12) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini berupa ucapan terima kasih yang ditunjukkan pada kalimat *“Makasih!”*
- 4) Siswa B : *“Gilirane nyampeng yo ora mundur.”*
 Siswa E : *“Ooo.... Yo wes peneran.”*

Data (4) merupakan tindak tutur ilokusi. Data ini berfungsi memberikan informasi atau pemberitahuan, hal ini ditunjukkan pada kalimat “*Gilirane nyampeng yo ora mundur.*” (gilirannya menyamping bukan kebelakang).

5) Siswa K : “*Ndang nggarap ngko ndang bal-balan.*”

Siswa J : “*Ndang kowe nggarapo nak aku nyileh.*”

Data (5) merupakan tindak tutur ilokusi, data ini berupa kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “*Ndang nggarap ngko ndang bal-balan.*”

c. Perlokusi

Siswa K : “*Dikumpulke Pak?*”

Siswa B : “*Ogak, dipangan.*”

Data (3) merupakan tindak tutur perlokusi. Data ini bertujuan memberikan reaksi kepada lawan tuturnya seperti pada kalimat “*Ogak, dipangan.*” (tidak, dimakan).

4. Penggunaan Jenis Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Percakapan Antara Siswa Dan Siswa Pada Proses Pembelajaran

a. Tindak tutur langsung

1) Siswa D : “*Garapanku nang ndi?*”

Siswa E : “*Lha iki.*”

Data (1) merupakan tindak tutur kalimat langsung, data ini berupa kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “*Garapanku nang ndi?.*”

2) Siswa G : “*Nomer berapa Pak?*”

Siswa A : “*Hooooo... rame ae!*”

Data (2) merupakan tindak tutur kalimat langsung, data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “Nomer berapa Pak?.”

- 3) Siswa E : “Halaman berapa Pak?”
Siswa B : “*Hoalah.... Ra nggatekne.*”

Data (3) merupakan tindak tutur langsung, data ini berupa kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Halaman berapa Pak?.”

- 4) Siswa B : “*We nggowo HP?*”
Siswa E : “*Nggowo.*”
Siswa B : “*Nyileh Hpmu? Enek bokep e ki?*”
Siswa E : “*Oga enek.*”
Siswa B : “*Lha sing apik opo?*”
Siswa E : “*Permainane.*”
Siswa B : “*Ndang dibalekne tho?*”
Siswa E : “*Sek to, jek seru ki.*”

Data (4) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*We nggowo HP?*”, kalimat 2 “*Nyileh Hpmu? Enek bokep e ki?*”, kalimat 3 “*Lha sing apik opo?*”, kalimat 4 “*Ndang dibalekne tho?*.”

- 5) Siswa I: “Nggo opo?”
Siswa H : “*Lha po ra nang kertas leh nggarap?*”
Siswa I: “*Nang buku yo ra po-po.*”
Siswa H : “*Nyileh bukumu naknu.*”
Siswa I: “*Lha we po ra nggarap?*”
Siswa H : “*Keri garapanku.*”

Data (5) merupakan tindak tutur langsung, data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*Nggo opo?*”, kalimat 2 “*Lha po ra nang kertas leh nggarap?*”, dan kalimat 3 “*Lha we po ra nggarap?*.”

- 6) Siswa I : “*Lha ngko nak pas giliranku maju piye?*”
Siswa H : “*Halah jek suwe nuk.*”

Data(19) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “*Lha ngko nak pas giliranku maju piye?*.”

- 7) Siswa C : “*We nomer piro?*”
Siswa A : “*Kasih tahu nggak ya?*”
Siswa C : “*Hi.... Nggilani!*”
Siswa A : “*Lha ngopo?*”
Siswa C : “*Hahahaha.... Lambemu lho koyok bebek!*”
Siswa A : “*Emang gue pikirin?*”
Siswa C : “*Terserah lu!*”

Data (7) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*We nomer piro?*”, kalimat 2 “*Kasih tahu nggak ya?*”, kalimat 3 “*Lha ngopo?*”, dan kalimat 4 “*Emang gue pikirin?*.”

- 8) Siswa F : “*Nomer piro aku?*”
Siswa D : “*Kaet mau takok ae! Nomer 8 we!*”
Siswa F : “*Iki tho?*”
Siswa D : “*Iyo!*”

Data (8) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*Nomer piro aku?*” dan kalimat 2 “*Iki tho?*”

- 9) Siswa G : “*Hei lha aku nomer piro?*”
Siswa H : “*Gak bagean kita.*”

Data (9) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “*Hei lha aku nomer piro?*”

- 10) Siswa E : “*Rumangsaku tek nggarap terus to?*”
Siswa K : “*Lha kon ngopo?*”
Siswa E : “*Sekali-kali kon dolanan genti ngono lo.*”

Data (10) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “*Rumangsaku tek nggarap terus to?*” dan kalimat 2 “*Lha kon ngopo?.*”

- 11) Siswa K : “Ngopo tek amin?”
Siswa E : “Lha we ndongo aku sing ngamini.”
Siswa K : “Padune we rep nurun to?”
Siswa E : “Kok tahu sih?”
Siswa K : “Lagu lama wi.”
Siswa E : “*Sing ndi sing digarap?*”
Siswa K : “*We po ra ngrungokne?*”
Siswa E : “*Kuping po centelan wajan wi?*”
Siswa K : “*Ra sah ngelokne, ngene-ngene ciptaane gusti Allah.*”

Data (25) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat 1 “Ngopo tek amin?” , kalimat 2 “Padune we rep nurun to?”, kalimat 3 “Kok tahu sih?”, kalimat 4 “*Sing ndi sing digarap?*”, kalimat 5 “*We po ra ngrungokne?*”, dan kalimat 6 , “*Kuping po centelan wajan wi?*”

- 12) Siswa F : “*We yo gelem nak disalahne?*”
Siswa A : “*Nak nyoto-nyoto salah yo gelem.*”

Data (12) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “*We yo gelem nak disalahne?*”

- 13) Siswa F : “*Wes, ndang digarap! Wes teko ndi we?*”
Siswa A : “*Teko nomer 15.*”

Data (13) merupakan tindak tutur langsung. Data ini berupa kalimat tanya yang ditunjukkan pada kalimat “*Wes, ndang digarap! Wes teko ndi we?*”